

Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, *Exchange Rate*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Muhammad Fikri Ramadhan¹⁾, Rindy Citra Dewi²⁾, Asma Liza³⁾

^{1,2,3)} Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

mfikriramadhan@upiptk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the tax burden, tunneling incentive, exchange rate, company size and profitability have on transfer pricing. The sample collection method uses purpose sampling, with a total sample of 35 companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The data in this study were analyzed using panel data regression analysis techniques using Eviews 10. The results obtained are: (a) the tax burden variable has no significant effect on transfer pricing (b) the tunneling incentive variable has no significant effect on transfer pricing (c) the exchange rate variable has no significant effect on transfer pricing (d) the firm size has a positive effect and significant effect on transfer pricing and (e) profitability has no significant effect on transfer pricing.

Keywords: *Transfer pricing, Tax Burden, Tunneling Incentive, Exchange rate, Company Size, and Profitability.*

Detail Artikel:

Disubmit : 13 April 2022

Disetujui : 20 Mei 2022

DOI:10.31575/jp.v6i1.400

PENDAHULUAN

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan yang diatur oleh industri untuk memastikan harga transfer atas sesuatu transaksi, baik harga benda, jasa, harta tidak berwujud, maupun transaksi finansial yang menjadi aktifitas. *Transfer pricing* sangat mempengaruhi dunia perpajakan karena adanya isu yang sensitif dalam dunia bisnis dan ekonomi secara global (Tania et al., 2019). Aktivitas dari *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan multinasional akan mempengaruhi tingkat penerimaan negara dari sisi pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Transfer pricing* dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang di dapat dari masing-masing perusahaan yang terlibat dengan penerimaan pajak penghasilan di negara peng ekspor maupun negara peng impor (Tania et al., 2019). *Transfer pricing* menimbulkan sejumlah masalah antara lain menyangkut bea cukai, ketentuan anti dumping, dan persaingan usaha tidak sehat. Meskipun beberapa perusahaan berkeinginan untuk menyesuaikan harga secara wajar dalam satu kebijakan namun hal itu langsung menimbulkan pertentangan dari perusahaan-perusahaan lainnya.

Menurut (Ni Wayan Yuniasih, 2017) *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda, tetapi juga terbuka untuk

penyalahgunaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara yang tarif pajaknya rendah, dengan memaksimalkan beban, dan pada akhirnya mendapatkan pendapatan. Hampir dalam setiap undang-undang perpajakan dapat dijumpai aturan-aturan yang mengatur perlakuan pajak terhadap transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Aturan tersebut merupakan dasar hukum bagi otoritas pajak untuk melakukan koreksi atas transaksi yang terjadi antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan dianggap sebagai aturan yang dapat memecahkan masalah *transfer pricing*.

Salah satu kasus *transfer pricing* yang merugikan negara adalah PT Adaro pada tahun 2019. PT Adaro melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Services International. Usaha ini sudah dijalankan semenjak tahun 2009 sampai tahun 2017. Adaro memanipulasi celah dengan menjual batu bara ke Coaltrade Services Internasional dengan harga yang murah dan menjualnya ke negara lain dengan harga yang tinggi. Dengan begitu pajak yang dikenakan di Indonesia akan jauh lebih rendah, karena pemasaran dan profit yang di laporkan ke Indonesia tidak sesuai dengan semestinya. Sebenarnya praktik *transfer pricing* tidak melanggar ketentuan ataupun aturan yang berlaku. Tetapi tindakan tersebut tidak terhormat untuk dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan mendapatkan keuntungan di Indonesia namun pendapatan pajak yang diterima oleh Indonesia tidak sesuai dengan yang semestinya, justru keuntungan tersebut diberikan kepada negara dengan tarif pajak yang rendah (**Issn & Des, 2019**).

Menurut (**Prananda, 2020**) beban pajak merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu dikalikan dengan tarif pajak berlaku. Beban pajak yang terlalu besar yang harus dibayarkan kepada negara dapat mengakibatkan perusahaan memutuskan untuk melakukan praktik transfer pricing agar dapat menekan dan atau meminimalkan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Saat ini transfer pricing menjadi salah satu permasalahan yang menjadi perhatian bagi para aparat pajak. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak - pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah salah satu pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau memiliki pengaruh signifikan atas pihak lain saat mengambil keputusan (**Husna, 2018**).

Salah satu alasan yang mendasari berkembangnya perusahaan multinasional adalah karena adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku di tiap-tiap negara. Hal ini memungkinkan perusahaan multinasional memindahkan labanya ke negara dengan tarif pajak yang rendah, sehingga dapat memperkecil beban pajak sebagai upaya dalam memaksimalkan keuntungan, hal ini dikenal dengan *transfer pricing*. Semakin berkembangnya zaman membuat perusahaan sering kali memanfaatkan transfer pricing agar dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. *Transfer pricing* telah lama menjadi isu klasik di bidang perpajakan. Dari sisi Pemerintah, *transfer pricing* disinyalir mengurangi dan menghilangkan potensi penerimaan pajak negara, karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban pajaknya dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara yang mempunyai tarif pajak rendah (*low tax countries*) (Pajak

et al., 2016).

Pajak merupakan sumber penerimaan utama dalam meningkatkan kas negara. Pajak memiliki peran yang sangat besar dalam pembiayaan suatu negara, sehingga pajak berkontribusi besar dalam pembangunan negara. Pajak berfungsi sebagai alat dalam mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi, fungsi utamanya adalah sebagai penerima negara (**Journal, 2018**). Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (**Sules Jayanti et al., 2020**).

Menurut peneliti (**Ainiyah, 2020**) yang menguji hubungan pajak terhadap transfer pricing telah banyak dilakukan yang menunjukkan adanya peningkatan keputusan perusahaan melakukan transfer pricing, yang membuktikan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Tunneling adalah transfer aset dan keuntungan keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas. *Tunneling* adalah transfer aset dan keuntungan keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas. *Tunneling Incentive* merupakan sesuatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan juga laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas akan dibebankan sebagai pemegang biaya. Contoh *tunneling* adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan (**Purwanto & Tumewu, 2018**).

Tunneling incentive muncul dalam dua bentuk yaitu: yang pertama, pemegang saham pengendali dapat memindahkan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan penjualan aset, kontrak harga transfer kompensasi eksekutif yang berlebihan, pemberian pinjaman, dan lainnya. Bentuk kedua adalah pemegang saham pengendali dapat meningkatkan bagiannya atas perusahaan tanpa memindahkan aset melalui penerbitan saham dilutif atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non-pengendali (**Suhartini Karjo, 2016**).

Hasil peneliti terdahulu yang menguji *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada pembayaran dividen, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya (**Ainiyah, 2020**).

Hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing yaitu adanya perbedaan nilai tukar kurs (*exchange rate*) antar negara. Menurut (**Husna, 2018**) *exchange rate* atau nilai kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran masa kini ataupun masa yang akan datang. *Exchange rate* dapat mempengaruhi suatu neraca perdagangan di beberapa negara akibat

perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara. Nilai tukar mata uang asing (*exchange rate*) mengatakan bahwa harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (*kurs*) sangat tergantung dari kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang tersebut. Hubungan nilai tukar dengan perdagangan Internasional sangat erat, karena arus kas perusahaan multinasional didominasi dalam beberapa mata uang. Nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar. Akan tetapi hal tersebut dapat berbeda seiring dengan perbedaan waktu. Nilai tukar yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi praktik transfer pricing pada perusahaan multinasional. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu perubahan nilai tukar dapat dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kegiatan transfer pricing.

Menurut (Ainiyah, 2020) *Exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Ainiyah, 2020). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur adalah karena sebagian perusahaan multinasional bergerak dalam bidang manufaktur.

Sampel

Teknik sampel yang digunakan menggunakan *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang selalu mendapatkan profit dari tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur tersebut selalu memiliki arus kas bebas positif dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2020	(45)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(48)
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki arus kas bebas negatif	(65)
	Jumlah Sampel	35
	Tahun Amatan (2016-2020)	5 tahun

Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi operasional varibel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasi kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam penlitian ini untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan, perlu mengukur variabel-variabel yang digunakan.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi transfer pricing dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri (**Purwanto & Tumewu, 2018**). Transfer pricing dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak berelasi. Perusahaan yang melakukan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 0 (**Ainiyah, 2020**). *Transfer pricing* diukur dengan cara melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang dikali dengan seratus persen. Keberadaan variabel transfer pricing didasarkan pada ada/tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

1. Beban Pajak

Beban pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (current ETR). ETR adalah menghitung tarif pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan. Tarif pajak efektif ini mengungkapkan nilai efektivitas manajemen pajak pada suatu perusahaan, sehingga tujuan dari menghitung ETR adalah untuk mengetahui jumlah presentase perubahan dalam membayar pajak perusahaan yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh (Ainiyah, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur *beban pajak* adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak tanggungan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Tunneling Incentive

Tunneling diukur dengan persentase kepemilikan saham mayoritas oleh perusahaan asing sebesar 20% atau lebih dari total saham yang beredar yang disebut sebagai pemegang saham pengendali (Mulyani et al., 2020). Munculnya tunneling ini karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan saham minoritas.

Tunneling Incentive merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Minimization et al., 2018). Rumus yang digunakan untuk mengukur *tunneling* yaitu :

$$TI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Exchange Rate

Variabel *exchange rate* diukur menggunakan laba rugi selisih kurs dibandingkan dengan laba rugi sebelum pajak (Prananda, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur *exchange rate* yaitu :

$$ER = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin tinggi aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tergolong besar (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan melalui total aset.

$$UP = \ln(\text{total asset})$$

5. Profitabilitas

Menurut (Issn & Des, 2019) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam usaha menciptakan laba selama rentang waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran variabel profitabilitas diukur berdasarkan rasio ROA. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel independen terdiri dari beban pajak, Pengaruh Beban Pajak...(Ramadhan, Dewi, Liza)

ISSN: 2556 - 2278

tunneling incentive, exchange rate, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah *transfer pricing*.

Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaikkan turunkan nilainya. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk rumusan persamaan matematis dari analisis linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ETR + b_2TI + b_3ERT + b_4UP + b_5ROA + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

b : Slope atau Koefisien Regresi atau Intersep

Y : Transfer Pricing

ETR : Beban Pajak

TI : Tunneling Incentive

ERT : Exchange Rate

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

e : Error

Uji Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut :

Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang biasa digunakan jika peneliti ingin menguji beda mean dari dua kelompok sampel (**Sules Jayanti et al., 2020**). Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$, maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) < 0,05, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) > 0,05, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Menurut (**Sules Jayanti et al., 2020**) uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu: pajak, tunneling incentive, exchange rate, dan leverage berada terhadap suatu variabel dependen yaitu : transfer pricing secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan :

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat
2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R² mendekati satu maka hasil tersebut mengidentifikasi korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika R² mendekati nol berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

ESS = Explain sum square (jumlah kuadrat yang diterangkan)

TSS = Total sum square (Jumlah total Kuadrat)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,222	0,019	11,233	0,000
ETR	0,002	0,007	0,369	0,712
TI	5,500	0,000	0,315	0,052
ER	-0,003	0,023	-0,136	0,891
UP	5,420	0,000	0,083	0,033
ROA	0,030	0,035	0,853	0,395

Sumber : Hasil Output eviews 10

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,222 + 0,002ETR + 5,500TI - 0,003ER + 5,420UP + 0,030ROA + e$$

a. Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka *transfer pricing* adalah sebesar 0,222.

b. Koefisien Regresi (β_1) ETR Sebesar 0,002, artinya jika beban pajak meningkat sebesar satu 1, dengan asumsi *tunneling incentive*, *exchange rate*, ukuran perusahaan dan profitabilitas dianggap konstan (tetap), maka *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar 0,002.

c. Koefisien Regresi (β_2) TI Sebesar 5,500, artinya jika *tunneling incentive* meningkat sebedar satu 1, dengan asumsi beban pajak, *exchange rate*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dianggap konstan (tetap), maka *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar 5,500.

d. Koefisien Regresi (β_3) ER Sebesar -0,003, artinya jika *exchange rate* meningkat sebesar satu 1, dengan asumsi beban pajak, *tunneling incentive*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dianggap konstan (tetap) maka *transfer pricing* mengalami penurunan sebesar 0,003.

e. Koefisien Regresi (β_4) UP Sebesar 5,420, artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu 1, dengan asumsi beban pajak, *tunneling incentive*,

exchange rate, dan profitabilitas dianggap konstan (tetap) maka *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar 5,420.

f. Koefisien Regresi (β_5) ROA Sebesar 0,030, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu 1, dengan asumsi beban pajak, tunneling incentive, exchange rate, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap) maka *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar 0,030.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh independent variable secara parsial terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila probability thitung $< 0,05$,maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Apabila probability thitung $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai thitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel.5 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,222	0,019	11,233	0,000
ETR	0,002	0,007	0,369	0,712
TI	5,500	0,000	0,315	0,052
ER	-0,003	0,023	-0,136	0,891
UP	5,420	0,000	0,083	0,033
ROA	0.030	0,035	0,853	0,395

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel beban pajak, *tunneling incentive*, *exchange rate*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* dapat diuji sebagai berikut :

1. Pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing*

Hasil analisis menunjukkan beban pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,369 dengan nilai *probability* sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05 ($0,712 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

2. Pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*

Hasil analisis menunjukkan *tunneling incentive* memiliki koefisien regresi sebesar 5,500 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,315 dengan nilai *probability* sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tunneling incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Pengaruh *exchange rate* terhadap *transfer pricing*

Hasil analisis menunjukkan *exchange rate* memiliki koefisien regresi sebesar

-0,003 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0,136 dengan nilai *probability* sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05 ($0,891 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *exchange rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*

Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 5,420 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,083 dengan nilai *probability* sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,330 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

5. Pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing*

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,853 dengan nilai *probability* sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05 ($0,395 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sules Jayanti et al., 2020) uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu: pajak, tunneling incentive, exchange rate, dan leverage berada terhadap suatu variabel dependen yaitu : transfer pricing secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

F-statistic	38,935
Prob(F-statistic)	0,000

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.9 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterapkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen (Sules Jayanti et al., 2020). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Pengaruh Beban Pajak...(Ramadhan, Dewi, Liza)

ISSN: 2556 - 2278



Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,918
Adjusted R-squared	0,894

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-squared bernilai 0,894. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel beban pajak, *tunneling incentive*, *exchange rate*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi keputusan melakukan *transfer pricing* sebesar 89,4% sedangkan sisanya 10,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Keputusan
H ₁	Diduga beban pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i>	0,712	0,05	Ditolak
H ₂	Diduga <i>tunneling incentive</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i>	0,052	0,05	Ditolak
H ₃	Diduga <i>exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i>	0,891	0,05	Ditolak
H ₄	Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i>	0,033	0,05	Diterima
H ₅	Diduga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i>	0,395	0,05	Ditolak

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa beban pajak memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,369 dengan nilai *probability* sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05 ($0,712 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak.

Beban pajak merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Pajak juga merupakan salah satu sumber pendapatan nasional terbesar yang berasal dari masyarakat (**Suhartini Karjo, 2016**). Semakin besar jumlah keuntungan perusahaan semakin besar pula jumlah beban pajak yang harus ditanggung maka hal inilah yang akan membuat perusahaan semakin terpacu untuk melakukan praktik transfer pricing dengan harapan supaya dapat menekan jumlah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (**Ainiyah, 2020**).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* (**Prananda, 2020**). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (**Ainiyah, 2020**).

Pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *tunneling incentive* memiliki koefisien regresi sebesar 5,500 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,315 dengan nilai *probability* sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tunneling incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tunneling Incentive merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas atau pengendali berupa transfer aset maupun sumber daya perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Tunneling incentive dapat terjadi antara pemilik saham mayoritas dengan pemilik saham minoritas. Tunneling Incentive dilakukan dengan cara mentransfer laba perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil karena laba telah dialihkan ke perusahaan afiliasi (**Analisa et al., 2021**).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* (**Mulyani et al., 2020**). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan manufaktur dalam melakukan *transfer pricing* (**Moderasi, 2018**).

Pengaruh exchange rate terhadap transfer pricing

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *exchange rate* memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0,136 dengan nilai *probability* sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05 ($0,891 > 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *exchange rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Exchange rate merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pada masa kini atau di masa yang akan datang. Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dipertukarkan dengan mata uang asing lainnya. Nilai tukar yang terus menerus akan mempengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan transfer pricing yang dijadikan pilihan oleh manajemen agar jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan transaksi (**Harsono & Wonokinasih, 2018**).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian serupa yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (**Mulyani et al., 2020**).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 5,420 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,083 dengan nilai *probability* sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,050 ($0,33 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Ukuran perusahaan merupakan jumlah yang memperlihatkan pada ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat melalui total aktiva (**Adelia, 2021**). Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (**Indriyani, 2017**).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian serupa yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik transfer pricing dikarenakan semakin besar perusahaan maka transaksi yang terjadi semakin kompleks dan semakin besar perusahaan pasti memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam meminimalkan beban pajak (Pajak et al., 2016).

Pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,853 dengan nilai *probability* sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05 ($0,395 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, Laba diperoleh perusahaan dari penjualan serta investasi yang dilakukan perusahaan, profitabilitas juga bisa menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Peningkatan laba suatu perusahaan dapat menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi pula, sehingga terdapat

kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan cara agar dapat memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan dengan menggunakan transfer pricing . Praktek transfer pricing yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menyesuaikan harga transfer atas transaksi yang dilakukan antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Penyesuaian harga transfer ini dilakukan untuk dapat menyesuaikan laba yang diperoleh, agar tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih rendah (Issn & Des, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* (Adelia, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchnage Rate, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (TF) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Tunneling Incentive (TI) tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (TF) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Exchange rate (ER) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap transfer pricing (TF) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing (TF) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
5. Profitabilitas (PR) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan transfer pricing (TF) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. (2021). *Pengaruh Pajak , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas ,. Iii(2)*, 721–730.
- Ainiyah, S. K. (2020). *Pengaruh Beban Pajak , Nilai Tukar , Tunneling Incentive Pada (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Lsting di Bursa Efek Indonesia*.
- Analisa, J., Pajak, P., Incentive, T., & Dan, M. B. (2021). *No Title. 5*, 35–44.
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Husna, N. A. (2018). *Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Tunneling Incentive, Exchange Rate Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 28(2), 1–43.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Issn, P. E., & Des, J. (2019). *Media Akuntansi Perpajakan Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Media Akuntansi Perpajakan ISSN (P): 2355-9993 (E): 2527-953X Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. 4(2)*, 1–10.
- Journal, I. (2018). *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG) Volume 2, Nomor 1, June 2018*. 2(June).
- Minimization, T., Incentive, T., Covenant, D., & Pricing, T. (2018). *Journal of Islamic Finance and Accounting. 1(1)*.
- Moderasi, S. V. (2018). *Terakreditasi Nasional Terakreditasi Nasional*. 115–125.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., Sudirno, D., Ekonomika, F., & Majalengka, U. (2020). *Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak , Tunneling dan Exchange Rate*. 20(2), 171–181.
- Ni Wayan Yuniasih. (2017). 1–23.
- Pajak, P. B., Asing, K., Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2016). *Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Maufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016*. 1–15.
- Prananda, R. A. (2020). *Pengaruh Beban Pajak , Mekanisme Bonus , Exchange Rate , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi*. 9(2).
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). *Pengaruh Pajak , Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*. 16(April), 47–56.
- Suhartini Karjo. (2016). 8(1), 1–9.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and*

Business Accounting, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
Tania, C., Kurniawan, B., Akuntansi, P. S., & Mulia, U. B. (2019). *Pajak , Tunneling Incentive , Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. 3(6), 37–41.